

IMPLIKATUR DALAM TINDAK KOMUNIKASI DI FILM *LARA ATI* KARYA BAYU SKAK

Bety Nur'aini¹⁾, Dwi Rohman Soleh²⁾, Dhika Puspitasari³⁾

^{1,2,3)} Universitas PGRI Madiun

Email: ¹⁾betynuraini25@gmail.com

²⁾rohmansolehdwi@yahoo.com

³⁾dhikapuspitasari@unipma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menganalisis tentang implikatur dalam tindak komunikasi di film *Lara Ati* Karya Bayu Skak. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan jenis-jenis implikatur dalam tindak komunikasi di film *Lara Ati* karya Bayu Skak, dan 2) mendeskripsikan fungsi implikatur dalam tindak komunikasi di film *Lara Ati* karya Bayu Skak. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak catat. Sumber data yang digunakan adalah film *Lara Ati* karya Bayu Skak. Validasi data yang digunakan adalah triangulasi teori. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kajian isi. Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahan-bahan penelitian, tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Jenis implikatur yang terdapat dalam film *Lara Ati* karya Bayu Skak yaitu (1) implikatur konvensional terdapat 8 temuan data, (2) implikatur nonkonvensional terdapat 28 temuan data antara lain 15 percakapan umum, 11 percakapan khusus dan 2 percakapan berskala. 2) Fungsi implikatur yang terdapat dalam film *Lara Ati* karya Bayu Skak 46 temuan data, dibagi menjadi 4 fungsi yaitu (1) fungsi asertif 19 temuan data yang terdiri dari 12 menyatakan, 1 mengusulkan, 2 melaporkan, dan 4 mengeluh. (2) fungsi ekspresif 6 temuan yang terdiri dari 1 berterima kasih, 1 memuji dan 4 menyindir. (3) fungsi direktif 20 temuan data yang terdiri dari 14 bertanya, 5 memerintahkan, dan 1 menyarankan. (4) fungsi komisif 1 temuan data yang terdiri dari 1 menawarkan sesuatu.

Kata kunci: implikatur, tindak komunikasi, film *Lara Ati*.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang dikeluarkan oleh alat ucap manusia yang mengandung makna paling utama untuk berkomunikasi dalam segala aktivitas di kehidupan sehari-hari. Bahasa memiliki fungsi untuk menjalin komunikasi antar kelompok untuk saling bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Fungsi utama bahasa yaitu sebagai alat media komunikasi yang paling efektif dan mudah diterapkan di kehidupan masyarakat seperti yang dikemukakan oleh (Fawziyyah & Santoso 2017: 324).

Hestiyana (dalam Isnaniah 2018:135) memberikan pendapat sebagai berikut: bahasa merupakan alat terpenting dalam komunikasi. Dengan bahasa, perasaan, ide, dan pikiran bisa terungkap dengan baik. Alat yang dapat

berperan demi kelangsungan dalam berkomunikasi diantaranya yaitu isyarat, aneka simbol, kode, maupun bunyi. Salah satunya dalam sebuah film. Film diartikan sebagai salah satu bentuk hiburan yang ditayangkan dalam bentuk gambar hidup yang diperankan oleh para aktor dan aktris dengan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Di dalam film terdapat pesan yang ingin disampaikan kepada penonton. Pesan yang disampaikan dapat berupa apa saja tergantung dari pesan yang ingin disampaikan. Begitu pula dengan film *Lara Ati* karya Bayu Skak. Didalam film ini terdapat percakapan yang memiliki makna tidak langsung yang ditelaah kembali menggunakan analisis implikatur agar tercapai tujuan dan dapat diterima oleh penonton. Film *Lara Ati* karya Bayu Skak merupakan sebuah film yang

mengangkat tema komedi. Tema dalam film *Lara Ati* ini banyak terjadi di kehidupan nyata, yang mampu memberikan pemahaman dan pelajaran di kehidupan.

KAJIAN TEORI

Stephen Levinson (dalam Sumarsono, 2010:23) mengartikan bahwa “*pragmatics is the study of all those aspects of meaning not captured in cinematic theory*”. Yang artinya pragmatik ialah kajian tentang segala aspek makna yang tercakup dalam teori semantik. Jadi dapat diartikan bahwa di dalam pragmatik, antara makna bahasa dengan konteks saling berkaitan erat. Karena konteks memiliki peran sebagai pendukung dan menambah kejelasan makna.

Menurut Grice (dalam Sumarsono, 2010:116) implikatur adalah maksud yang ada di balik ujaran yang disebut dengan implikatur. Implikatur bermakna „apa yang diimplikasikan, apa yang dikandung, dan gejala ini disebut implikatur“. Jadi konsep dari implikatur dipakai untuk menjelaskan perbedaan yang sering terjadi “apa yang dianjurkan” dengan “apa yang diimplikasikan” itulah yang kelak dapat disebut maksud. Menurut pandangan Grice implikatur secara garis besar dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu implikatur percakapan dan implikatur konvensional. Implikatur percakapan memaknai terhadap maksud penutur didasarkan sepenuhnya pada apa yang dituturkan penutur dan konteks percakapan. Sedangkan implikatur konvensional bebas dari ikatan yang didasarkan konvensional melibatkan oleh penutur dan tuturannya.

Pudyastuti & Zamzani (2019:26) mengatakan jika makna tuturan tersirat dimiliki oleh implikatur percakapan. Pemahaman makna tersirat sangat bergantung pada konteks dan kemampuan untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan tuturan. Fungsi

implikatur berupa asertif, ekspresif, direktif, dan komisif.

Film diartikan sebagai salah satu bentuk hiburan yang ditayangkan dalam bentuk gambar hidup yang diperankan oleh para aktor dan aktris dengan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Menurut Trianton (2013:1) menyatakan film adalah bentuk karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. Di dalam film terdapat pesan yang ingin disampaikan, pesan yang disampaikan melalui film terlihat pada komunikasi yang terjadi diantara tokoh. Komunikasi merupakan sarana pertukaran informasi antar manusia yang memiliki peran penting dalam informasi. Komunikasi dapat berlangsung dengan baik jika antara penutur dan lawan tutur terdapat kesepemahaman.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Taylor (dalam Abbussamad 2021:30) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diminati pendekatannya diarahkan pada latar individu secara holistik. Menggunakan penelitian kualitatif karena penelitian ini berkaitan dengan data yang tidak berupa angka, tetapi berupa bentuk-bentuk yang berwujud tuturan kata atau kalimat yang muncul secara ilmiah. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan fungsi implikatur pada film *Lara Ati* karya Bayu Skak. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik simak catat yaitu dengan mengamati dan memperhatikan teyangan percakapan dalam film. Langkah-langkah teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai

berikut: 1) melihat dan mendengar film *Lara Ati* secara keseluruhan dan berulang agar peneliti dapat menemukan implikatur dalam film. 2) mencatat bagian film *Lara Ati* yang mengandung singgungan implikatur bahasa, sekaligus dikategorikan menyesuaikan jenis dan fungsi implikatur yang dapat ditulis dikartu data. 3) mengkaji data berupa film *Lara Ati*, mengkaji disini ialah mempelajari, menganalisis dan memeriksa ulang data temuan untuk menemukan kesesuaian antara data

dengan penggolongan jenis dan fungsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian yang berjudul “implikatur dalam tindak komunikasi di film *Lara Ati* karya Bayu Skak” telah menunjukkan adanya 1) jenis implikatur yang terdapat dalam film *Lara Ati* karya Bayu Skak, 2) fungsi implikatur yang terdapat dalam film *Lara Ati* karya Bayu Skak. Berikut pembahasan dari masing-masing poin yang ditemukan dalam penelitian ini:

Tabel 1. Jenis Implikatur

No	Jenis Implikatur	Tuturan	Konteks
1.	Konvensional	Bos: heh! Lapo kon? <i>(Hei sedang apa kau?)</i> Cokro: ini lo pak. Kerjaan Joko udah beres, mau saya kasih <i>(Ini pak. Pekerjaan Joko sudah selesai, mau saya berikan kepadanya)</i> Bos: guak guak kertas, saenak udel dewe! Bapak mu juragan kertas? <i>(Membuang-buang kertas seenaknya! Bapakmu juragan kertas?)</i> Cokro: bukan pak Bos: potong gaji! Jupuk! <i>(Potong gaji! Ambil!)</i>	Bos yang melihat Cokro terus membuang-buang kertas kearah Joko menjadi geram, dan menanyakan alasan kenapa Cokro membuang kertas tersebut. Berdasarkan tuturan dan konteks tersebut, terdapat implikatur konvensional yang ditunjukkan dari kata “<i>juragan</i>”. Kata <i>juragan</i> tersebut memiliki makna pemilik atau sebutan seseorang yang memiliki perusahaan.
2.	Percakapan Umum	Joko : loh..loh apek nang ndi? <i>(Tunggu, Mau kemana?)</i> Ibu Joko : nang mall, blonjo. Sisan terno Jok <i>(ke mal, belanja. Sekalian antar kami, Jok)</i>	Joko yang baru masuk mobil, tiba-tiba bingung saat melihat bapak, ibu dan adiknya ikut masuk kedalam mobil. Berdasarkan tuturan dan konteks tersebut, terdapat implikatur percakapan umum yang ditunjukkan oleh kalimat “<i>nang mall, blonjo, sisan terno Jok</i>” kalimat tersebut memiliki makna jika ibu Joko memintanya untuk mengantarkan berbelanja sekalian dengan Joko yang akan pergi menggunakan mobilnya.

3.	Percakapan Khusus	Bapak Joko: kon iku yok opo sih Jok? Opo anak e wong meh mbok kek'i oksigen tok ta? <i>(Kamu itu kenapa Jok? Apa anaknya orang mau kamu kasih oksigen saja?)</i> Joko: ya allah, sopo ngelamar pak? Aku apek pamer iki lo nang bapak e Farah, deleng e woconen! Endi sing lamar iki? <i>(Astaga, siapa yang mau melamar? Aku hanya ingin menunjukkan ke bapaknya Farah, lihat baca! Siapa yang melamar?)</i>	Bapak Joko yang tertidur di dalam mobil tiba-tiba terkejut lalu terbangung dan melihat istrinya yang marah-marah pada Joko. Berdasarkan tuturan dan konteks tersebut, terdapat implikatur percakapan khusus, yang ditunjukkan oleh kalimat “kon iku yok opo sih Jok? Opo anak e wong meh mbok kek'i oksigen tok ta?” kalimat tersebut memiliki makna bahwa bapak Joko memberi tahu kepada Joko jika menikah tidak hanya bermodalkan cinta saja, tetapi juga harus bisa bertanggung jawab.
4.	Percakapan Berskala	Riki : ngene, ngene iki lak dino jum'at ya yok opo awak e dewe neng kafe ne Fadli oleh musik frend <i>(Begini, ini hari jum'at. Bagaimana kalau kita ke kafanya Fadli, dan menonton musik langsung?)</i> Cokro: cocok, ngeloske. Timbangan e kowe klumbrak klmubruk koyok umbahan teles ngene lo <i>(Benar! Saatnya bersantai. Dari pada cemberut seperti cucian basah)</i> Riki: ayo to Jok <i>(Ayolah Jok)</i> Cokro: ayo to <i>(Ayo)</i> Riki: ayotalah <i>(Ayolah)</i> Joko: rek! Pegawean sek akeh kilo <i>(Kawan! Pekerjaannya masih banyak)</i>	Riki yang tidak tega melihat Joko bersedih terus memikirkan Farah akhirnya mencoba untuk mengajak Joko ke kafanya Fadli dan ajakan Riki disetujui oleh Cokro. Berdasarkan tuturan dan konteks tersebut, terdapat implikatur percakapan berskala, yang ditunjukkan oleh kalimat “rek! Pegawean sek akeh kilo” kalimat tersebut memiliki makna pada kata “akeh kilo” dalam bahasa indonesia yaitu “masih banyak” yang berarti pekerjaan masih banyak.

Tabel 2. Fungsi Implikatur

No	Fungsi Implikatur	Tuturan	Konteks
1.	Asertif		
a.	Asertif Menyatakan	Joko: tapi lak misal nang mal iku nang ngidul kek kilo, ngalor, ngidul, ngalor maneh.	Saat dalam perjalanan, Joko memberi tahu jika ingin kerumahnya Farah dulu sebelum mengantarkan ibunya belanja.

		<i>(Tapi kalau misalnya ke mal dulu, harus ke selatan, nanti ke utara, selatan, utara lagi)</i> Ibu Joko: halah halah, yowes tapi cepet lo yo diskonane selak entek <i>(Ya sudah, tapi cepat ya, nanti diskonannya habis)</i>	Berdasarkan tuturan dan konteks tersebut, terdapat fungsi implikatur asertif menyatakan yang ditunjukkan dengan kalimat <i>“tapi lak misal nang mal iku nang ngidul kek kilo, ngalor, ngidul, ngalor maneh.”</i> kalimat tersebut memiliki makna yaitu Joko menyatakan jika dirinya mengantar ibunya terlebih dahulu untuk belanja maka arah jalan rumah Farah dan mall akan bolak-balik.
b.	Asertif melaporkan	Ayu: Hasbi ditangkap Jok. Kasus korupsi, Farah tenan milih awakmu mergo sek cinta? Opo soal e hasbi wes gak ono? <i>(Hasbi ditangkap Jok. Kasus korupsi, Farah bener memilih kamu karena cinta? Apa karena hasbi sudah tidak ada?)</i> Joko: awakmu moro-moro kok ngomong ngene sih Yu? Sepurane Farah gak koyok ngono <i>(Kenapa kamu tiba-tiba bilang begini Yu? Maaf, Farah tidak seperti itu)</i>	Saat acara peresmian coklat gendis terbaru, Ayu memberitahu yang sebenarnya terjadi kepada Farah dan Hasbi, akan tetapi respon yang diberikan oleh Joko membuat Ayu terkejut. Berdasarkan tuturan dan konteks tersebut, terdapat fungsi implikatur asertif melaporkan, yang ditunjukkan oleh kalimat <i>“Hasbi di tangkap Jok. Kasus korupsi, Farah tenan milih awakmu mergo sek cinta? Opo soal e hasbi wes gak ono?”</i> kalimat tersebut memiliki makna melaporkan, karena penutur melaporkan tentang apa yang sebenarnya terjadi kepada lawan tutur. Dimana Ayu yang melaporkan tentang apa yang sebenarnya terjadi dengan Hasbi mantan tunangan Farah yang dipenjara karena kasus penggelapan uang.
c.	Asertif Mengeluh	Ibu Ayu: tapi yo podo wae lah iki coklat gendis terjun bebas, yok opo iki? <i>(Ini sama saja, coklat gendis terjun bebas. Bagaimana ini?)</i> Ayu: wong-wong bosen paling mah <i>(Orang-orang pada bosen paling mah)</i>	Saat malam hari di rumah Ayu. Ibu Ayu memberitahu kepada Ayu dan suaminya tentang bagaimana perkembangan bisnis keluarganya. Berdasarkan tuturan dan konteks tersebut, terdapat fungsi implikatur asertif menyatakan, yang ditunjukkan oleh kalimat <i>“tapi yo podo wae lah, iki coklat gendis terjun bebas, yok opo iki?”</i> kalimat tersebut memiliki makna mengeluh, karena di dalam percakapan menggambarkan keadaan mengeluh. Dimana ibu Ayu yang mengeluh karena usaha coklat gendis milik keluarganya

			turun secara pesat.
d.	Asertif Mengusulkan	Riki : ngene, ngene iki lak dino jum'at ya yok opo awak e dewe neng kafe ne Fadli oleh musik frend <i>(Begini, ini hari jum'at. Bagaimana kalau kita ke kafenya Fadli, dan menonton musik langsung)</i> Cokro: cocok, ngeloske. Timbangan e kowe klumbrak klmubruk koyok kumbahan teles ngene lo <i>(Benar! Saatnya bersantai. Dari pada cemberut seperti cucian basah)</i> Riki: ayo to Jok <i>(Ayolah Jok)</i> Cokro: ayo to <i>(Ayo)</i> Riki: ayotalah <i>(Ayolah)</i> Joko: rek! Pegawean sek akeh kilo <i>(Kawan! Pekerjaannya masih banyak)</i>	Joko bersedih terus memikirkan Farah akhirnya mencoba untuk mengajak Joko ke kafenya Fadli dan ajakan Riki disetujui oleh Cokro. Berdasarkan tuturan dan konteks tersebut, terdapat fungsi implikatur asertif mengusulkan, yang ditunjukkan oleh kalimat “<i>ngene, ngene iki lak dino jum'at ya yok opo awak e dewe neng kafe ne Fadli oleh musik frend</i>” kalimat tersebut memiliki makna mengusulkan, karena terkandung kalimat mengusulkan di dalam percakapan. Dimana Riski yang mengusulkan kepada Joko dan Cokro untuk pergi ke kafe Fadli hanya sekedar menghibur diri agar Joko tidak bersedih lagi.
2.	Ekspresif		
a.	Ekspresif Berterima Kasih	Ajeng: ha? opo mas? <i>(Apa? Apa mas?)</i> Fadli: aku wes mengantarkan paket sampai tujuan lo <i>(Aku sudah mengantarkan paket sampai tujuan)</i> Ajeng: suwun mas <i>(Terima kasih mas)</i>	Saat berada di rumah Joko, Fadli memberi tahu Ajeng jika dirinya sudah mengantarkan Joko dengan selamat sampai tujuannya. Berdasarkan tuturan dan konteks tersebut, terdapat fungsi implikatur ekspresif berterima kasih, yang ditunjukkan oleh kata “<i>suwun mas</i>”. Kata tersebut memiliki makna berterima kasih, dimana Ajeng yang berterima kasih kepada Fadli karena sudah mengantarkan kakaknya pulang.
b.	Ekspresif Memuji	misal e we gak percoyo tambah upload foto prewed <i>(Yu, tolonglah. Ini kalau misalnya kamu tidak percaya, dia mengunggah foto prapernikahannya)</i> Ayu: gaun e apik yo <i>(Gaunnya bagus ya)</i> Joko: kon ngono kon Yu <i>(Kamu begitu ya Yu)</i> Ayu: yo sorry Jok <i>(Maaf Jok)</i>	Joko yang baru saja menyelesaikan misi dari Ayu, mencoba memberikan penawaran untuk tidak datang ke tempat yang terakhir yaitu rumah Farah, apa lagi Joko yang baru saja melihat Farah mengunggah foto terbarunya. Berdasarkan tuturan dan konteks tersebut, terdapat fungsi implikatur ekspresif memuji, yang ditunjukkan oleh kata “<i>gaun e</i>

		Joko: yuwes ayo muleh (<i>Ya sudah ayo pulang</i>) Ayu: Jok. Farah iku finisline mu, nak awakmu nyerah saiki, awakmu gak bakalan iso maju (<i>Jok. Farah itu finisline mu, kalau kamu menyerah sekarang, kamu tidak akan bisa maju</i>)	<i>apok yo</i>” kata tersebut memiliki makna memuji, karena terkandung kalimat meuji dalam percakapan. Dimana Ayu yang memuji gaun yang digunakan Farah untuk foto prapernikahannya.
c.	Ekspresif Menyindir	Riki: hei, papah mamah ku itu satu untuk selamanya, gak koyo kon (<i>Hei, ayah dan ibuku itu satu untuk selamanya, tidak seperti kamu</i>) Fadli. Opo sih? Aku siji ae durung oleh. Onok sih tapi angel ngentoknone (<i>Apa-apaan itu? Satu saja aku belum punya. Ada satu perempuan tapi susah mendapatkannya</i>)	Saat Ayu, Joko, Ajeng, Fadli, dan Riki berkumpul di tempat makan rujak cingur lek Har, mereka sedang mengenang masa kecil. Berdasarkan tuturan dan konteks tersebut, terdapat fungsi implikatur ekspresif menyindir, yang ditunjukkan oleh kalimat “<i>opo sih? Aku siji ae durung oleh. Onok sih tapi angel ngentoknone</i>” kalimat tersebut memiliki makna menyindir, karena dalam percakapan antar penutur dan mitra tutur terkandung kalimat yang terdapat unsur menyindir. Dimana Fadli yang menyindir Ajeng dengan menggunakan gerakan matanya dirinya melirik Ajeng bahwa dirinya menyukai Ajeng.
3.	Direktif		
a.	Direktif Bertanya	Joko: loh...loh apek nang ndi? (<i>Tunggu, mau kemana?</i>) Ibu Joko: nang mal, blonjo. Sisan terno Jok (<i>Ke mal, belanja. Sekalian antar kami Jok</i>)	Joko yang baru masuk mobil, tiba-tiba bingung saat melihat bapak, ibu dan adiknya ikut masuk kedalam mobil. Berdasarkan tuturan dan konteks tersebut, terdapat fungsi implikatur direktif bertanya, yang ditunjukkan dalam kalimat “<i>loh..loh apek nang ndi?</i>” kalimat tersebut memiliki makna bertanya, karena kalimat tersebut berfungsi memberikan pertanyaan kepada lawan tutur. Dimana Joko yang bertanya kepada ibunya yang tiba-tiba keluarganya ikut masuk kedalam mobil.
b.	Direktif Memerintah	Bos: heh! Lapo kon? (<i>Hei! Sedang apa kau?</i>) Cokro: ini lo pak. Kerjaan Joko udah beres, mau saya kasih (<i>Ini pak. Pekerjaan Joko sudah selesai, mau saya</i>)	Bos yang melihat Cokro terus membuang-buang kertas kearah Joko menjadi geram, dan menanyakan alasan kenapa Cokro membuang kertas tersebut. Berdasarkan tuturan dan konteks tersebut, terdapat fungsi

		<i>berikan padanya)</i> Bos: guak guak kertas, saenak udel e dewe! Bapak mu juragan kertas? <i>(Membuang-buang kertas seenaknya! Bapak mu juragan kerta?)</i> Cokro: bukan pak Bos: potong gaji! Jupuk! <i>(Potong gaji! Ambil!)</i>	implikatur direktif memerintahkan, yang ditunjukkan oleh kalimat “<i>potong gaji! Jupuk!</i>” kalimat tersebut memiliki makna memerintahkan, karena terdapat unsur kalimat perintah dalam percakapan. Dimana Bos yang memerintahkan Cokro untuk mengambil kembali kerta yang dibuang oleh Cokro.
c.	Direktif Menyarankan	Ayu: coklat gendis wes ketinggalan zama. Aku kepikiran ne sih, rasa original, milk, drak coklat iki tak ganti rasa ae sing luweh kekinia <i>(Coklat gendis sudah ketinggalan zama. Aku berpikir untuk mengganti rasa original, susu, dan coklat hitam ke rasa yang lebih kekinian)</i> Riki: wah, sepurane Yu, lek menurutku ojo diilangno. Soal e misal papah kangen mamah yo pengen nostalgia yok opo? Kan mereka pelanggan setia mu <i>(Maaf Yu, kalau menurutku jangan dihilangkan. Bagaimana kalau ayah rindu ibu, lalu ingin bernostalgia? Mereka juga pelanggan setia mu)</i>	Saat di taman bungkul, Ayu menyanyakan apakah Joko, Cokrok dan Riki kenal dengan coklat gendis namun mereka bertiga menggeleng dengan sedikit ragu. Dan Ayu sudah menduga jika coklat bisnis keluarganya tidak dikenal banyak orang, membuat Ayu ingin merubah semua rasa yang lebih kekinian, Riki yang mendengarkan memberikan saran kepada Ayu agar tidak merubah rasa. Berdasarkan tuturan dan konteks tersebut, terdapat fungsi implikatur direktif menyarankan, yang ditunjukkan oleh kalimat “<i>wah, sepurane yu, lek menurutku ojo diilangno. Soal e misal papah kangen mamah yo pengen nostalgia yok opo? Kan mereka pelanggan setia mu</i>” kalimat tersebut memiliki makna menyarankan. Karena terdapat kalimat yang mengandung unsur memberi saran dalam percakapan. Dimana Riki yang menyarankan Ayu untuk tidak mengganti rasa dalam usaha coklat gendis milik keluarganya.
4. Komisif			
a.	Komisif Menawarkan Sesuatu	Pelayan: mba, maaf kita belum buka masih preaper, mau dibuatkan minuman mungkin? <i>(Mba, maaf. Kami belum buka masih preaper. Mau dibuatkan minuman mungkin?)</i> Ayu: yaudah boleh <i>(Ya sudah, boleh)</i>	Ayu yang sedang menunggu kedatangan Joko di kafe Fadli, pelayan yang melihat Ayu mencoba untuk menawarkan minuman kepadanya. Berdasarkan tuturan dan konteks tersebut, terdapat fungsi implikatur komisif menawarkan sesuatu, yang ditunjukkan oleh kalimat “<i>mba, maaf kita belum buka masih preaper, mau dibuatkan minuman mungkin?</i>”

			kalimat tersebut memiliki makna menawarkan sesuatu, karena kalimat tersebut berfungsi menawarkan sesuatu kepada lawan tutur. Dimana pelayan yang menawarkan minuman kepada Ayu sembari menunggu kedatangan Joko.
--	--	--	--

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasa yang telah dilakukan mengenai implikatur pada film Lara Ati karya Bayu Skak, maka dapat disimpulkan ditemukan 36 data jenis implikatur dan 46 data fungsi implikatur. Dari 36 data jenis implikatur yang ditemukan terdapat 8 implikatur konvensional dan 28 implikatur nonkonvensional (percakapan), yang dibagi menjadi 15 percakapan umum, 11 percakapan khusus dan 2 percakapan berskala. Dari 46 data fungsi implikatur yang ditemukan terdapat 19 fungsi asertif yang dibagi menjadi 12 menyatakan, 1 mengusulkan, 2 melaporkan, dan 4 mengeluh. 6 fungsi ekspresif, yang dibagi menjadi 1 berterima kasih, 1 memuji dan 4 menyindir. 20 fungsi direktif, yang dibagi menjadi 14 bertanya, 5 memerintahkan dan 1 menyarankan. 1 fungsi komisif yang dibagi menjadi 1 menawarkan sesuatu.

REFERENSI

- Abdussamad, Z., (2021) Metode Penelitian Kualitatif. *Syakir Media Press*. 30.
- Arfianti, I., (2018). Implikatur Konvensional dan Non Konvensional Tuturan Pengunjung Kawasan Lawang Sewu Semarang Jawa Tengah. *Jurnal PENA*. 32(1).
- Asri, R., (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)”. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*. 1(2). 74.
- Bahri, B. B., (2010). Menyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif.

Jurnal Teknologi Pendidikan 10(1). 56.

- Fawziyyah, S., Santoso B.W.J (2017). Implikatur Percakapan pada Iklan Kosmetik di Televisi: Kajian Pragmatik. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*., 6(3), 324.
- Fiantika, R. F., Mohammad, W., Jumiyati, S., dkk (2022). Metode Penelitian Kualitatif. 4.
- Irawan, W.D., Herwin (2020). Implikatur Non-Konvensional Pada Novel 5 CM Karya Dony Dirgantara. *Jurna Elsa*. 18(2). 29.
- Islamiyah, N., Utomo, A.P.Y., (2022). Implikatur Percakapan Antar Tokoh Dalam Film “Cek Toko Sebelah” Karya Ernest Prakasa. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 3(01).
- Isnaniah, S., (2018). Analisis Implikatur Percakapan Dalam Pembelajaran Pada Mahasiswa IAIN Surakarta. *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 1(2). 135.
- Kartika, P.C., (2016). Rasionalisasi Perspektif Film Layar Lebar Beradaptasi Karya Sastra. *Jurnal Pena Indonesia*. 2(2) 143.
- Kurnia, S., Rafli, Z., Anwar, M., (2019) Implikatur Percakapan dalam Gelar Wicara Indonesia Lawak Klub. *DEIKSIS*. 11(03) 258.
- Nilamsari, N., (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. 11 (2). 177&180.
- Pudyastuti, L.A., Zamzani (2019). Implikatur Percakapan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. 47(1) 23-28.
- Sarifudin, A (2020). Implikatur Percakapan dalam Studi Linguistik Pragmatik (Conversational Implicature in Pragmatic Linguistic Studi). *Jalabahasa*. 16(1). 16.
- Selly., Shanty, I.L., Elfitra, L., (2021) . Analisis Implikatur Video Viral Mak Beti Pada Media Sosial Youtube Edisi Januari-Maret 2020. 2(1) 162.

- Sumarsono., (2010). Pragmatik. Buku Ajar. 23, 109 &116.
- Tritanton, T., (2013). Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Dalam Film Indie Banyumas. *Khazanah Pendidikan*. 2(1). 1.
- Wekke, I.S., dkk (2019) Studi Naskah Bahasa Arab Teori, Konstruksi, dan Praktik. 37.
- Wahyuningsih, H., Rafli, Z (2017). Implikatur Percakapan Dalam Stand UP Comedy 4. *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 16 (2). 141.
- Yulianti, Y., Utomo. A.P.Y (2020). Analisis Implikatur Percakapan Dalam Tuturan Film Laskar Pelangi. *Matapena: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*. 3(1) 2.
- Yunarti, N., (2014). Implikatur Percakapan Dalam Percakapan Humor. *Jurnal Pendidikan Bahasa*. 3 (2).